

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu *output* pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2014:13).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah:

”Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Ketika kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan

meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (*man, money, method, material, machines, dan market*) dalam proses manajemen (Badrudin, 2013: 5).

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Jahari, 2013: 2).

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2012: 10). Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan tahun 2006 (Hidayat, 2013: 1).

Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan

bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Machali, 2014: 2).

Salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap kurikulum adalah perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang dalam abad-abad ini ternyata berlangsung sangat pesat. Antara sekolah yang menggunakan kurikulum tertentu dengan masyarakat yang akan menerima *output* (lulusan) sekolah tersebut, terdapat saling ketergantungan sehingga harus saling mengisi, oleh karena itu kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang (Rosyidah, 2014: 10).

Istilah madrasah sekilas memang sama dengan sekolah umum, karena keduanya sama-sama digunakan sebagai tempat belajar mengajar ilmu pengetahuan. Akan tetapi keduanya telah memiliki sekilas perbedaan, yaitu dalam hal kurikulum dan sistemnya. Kurikulum madrasah lebih menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya, yakni porsi mata pelajaran Agama Islam lebih besar dari mata pelajaran umum (Faizin, 2016: 240). Salah satu upaya menjadikan madrasah unggul adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum berbasis sekolah/madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *bottom up or school based Curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum (Nasir, 2015: 164).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka pada hari Sabtu Tanggal 09 Desember 2017 Pukul 09.00 WIB dengan Narasumber Bapak Iman Suhana, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai pelaksanaan pendidikan di MTs Al-Falah Cicalengka berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MTs Al-Falah Cicalengka adalah kurikulum 2013 Revisi. Penerapan kurikulum 2013 Revisi di MTs Al-Falah Cicalengka sudah berjalan hampir 2 tahun, yakni semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 Revisi pada tahun 2016. Meskipun ketika diberlakukannya pengembangan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Revisi, pihak sekolah belum mendapatkan pengarahan dan bimbingan untuk seluruh *stake holders* madrasah terkait adanya pengembangan pada Kurikulum 2013.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka merupakan salah satu madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, baik itu masyarakat di wilayah Bandung maupun diluar Bandung, karena selain terdapat sekolah umum, terdapat juga pondok pesantren. Sehingga siswa/siswi yang bersekolah di MTs al-Falah juga sekaligus menjadi santri di pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka. Siswa yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan pembelajaran di MTs Al-Falah Cicalengka diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memiliki hapalan al Qur'an (minimal 1-2 Juz untuk santri tingkat Tsanawiyah).

Berdasarkan fenomena di atas ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang diberlakukan di MTs Al-Falah Cicalengka, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi, Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ? Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ? Bagaimana Hasil Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ? dan Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok dalam pembahasan ini diantaranya :

1. Bagaimana Kondisi Objektif MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?

4. Bagaimana Hasil Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?
5. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Kondisi Objektif MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung
- b. Untuk Mengetahui Perencanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung
- c. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung
- d. Untuk Mengetahui Hasil Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung
- e. Untuk Mengetahui Evaluasi Pengembangan Kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan menambah khasanah ilmu pengetahuan manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan, terkhusus dalam bidang kurikulum agar dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

### D. Kerangka Pemikiran

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017: 8).

Penelitian ini membahas mengenai kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka, perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi dari proses pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka. Kondisi objektif menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka dan perkembangan kurikulum dari awal mula berdirinya hingga sampai dengan saat ini. Kondisi objektif merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dalam penelitian manajemen pengembangan kurikulum, karena dengan meneliti kondisi objektif maka akan di dapatkan data berupa sejarah awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka yang menjadi bagian dari proses manajemen pengembangan kurikulum.

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan pengembangan. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal untuk menyusun proses pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki untuk melaksanakan proses pengembangan tersebut. Proses perencanaan manajemen kurikulum di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personil sekolah dalam semua tahap perencanaan itu (Lubis, 2015: 15).

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum



harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana starteginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapat (Lubis, 2015: 14).

Ketika perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum telah dilaksanakan, maka akan terdapat hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan telah tercapai dan apakah telah sesuai dengan tujuan awal. Setelah terlihat adanya hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, maka diadakanlah evaluasi untuk menyempurnakan proses dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pengembangan kurikulum.

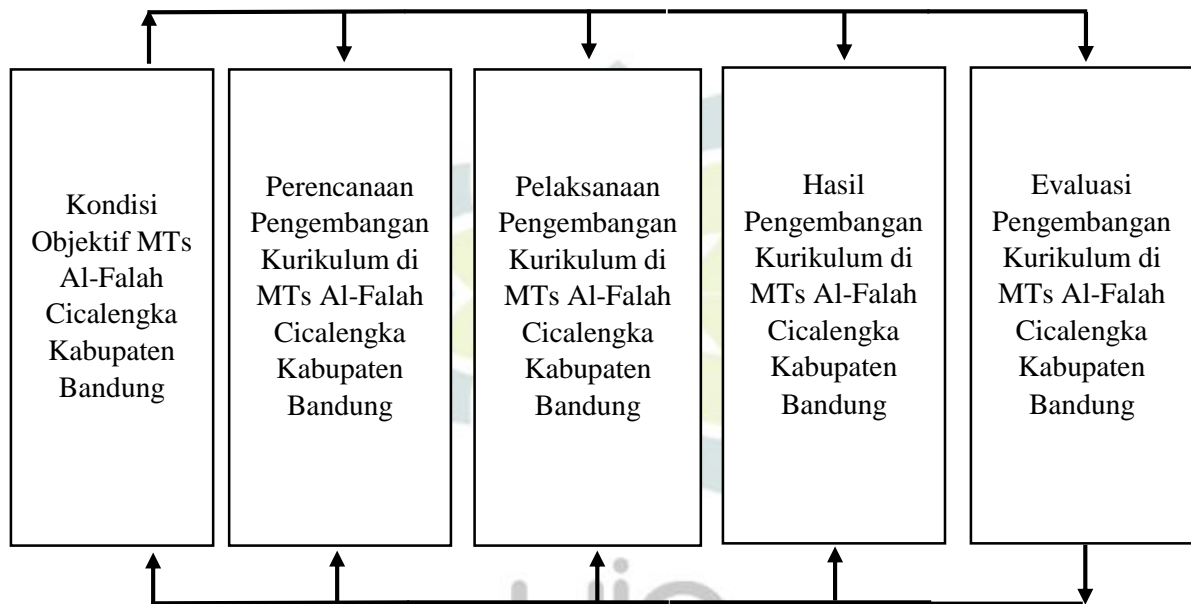
Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Sukaya, 2010: 108).

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan bagan di halaman berikut :

## Skema Kerangka Pemikiran

### Manajemen Pengembangan Kurikulum

#### Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung



Gambar 1.1

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Silmi Amrullah tahun 2015, dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung)”. Isi pokok dari skripsi tersebut adalah seputar pelaksanaan pengembangan kurikulum secara menyeluruh.
2. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Diah Dwi Lestari tahun 2017, dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung)”. Isi pokok dari skripsi tersebut adalah *setting* dari proses pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Kabupaten.
3. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Winata tahun 2013, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Penelitian di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Teluk Ambulu Batujaya Karawang)”. Isi pokok dari skripsi tersebut adalah mengenai karakteristik, konsep pengembangan, dan pelaksanaan pengembangan kurikulum secara umum di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Teluk Ambulu Batujaya Karawang.

4. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Kaban Pudyanto tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (Penelitian di Madrasah Aliyah YPI Pulosari Limbangan garut)”. Isi pokok dari skripsi tersebut adalah konsep dan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah YPI Pulosari Limbangan garut.

Posisi skripsi penulis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung)” berbeda dengan skripsi yang terdapat diatas, yakni pada hasil yang diteliti oleh penulis yang lebih menunjukkan proses pengembangan kurikulum pada seluruh mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung.

